

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Analisis regresi dilakukan untuk memahami hubungan antara variabel *Availability*, *Comfort*, *Cost*, *Environment*, dan *Safety* dengan variabel *Public Preference*. *R-Square* (R^2) sebesar 0.545 menunjukkan bahwa sekitar 54.5% variasi dalam *Public Preference* dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen tersebut. Angka ini melebihi batas bawah yang umumnya digunakan (0.50), menandakan tingkat eksplanasi model yang baik. Selain itu, variabel-variabel tersebut secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Public Preference*, dengan kekuatan hubungan yang diinterpretasikan sebagai "signifikasi tingkat sedang" berdasarkan kriteria yang didefinisikan sebelumnya. Kesimpulannya, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Availability*, *Comfort*, *Cost*, *Environment*, dan *Safety* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan dan berpengaruh sedang terhadap *Public Preference*, sebagaimana diukur oleh nilai *R Square* yang melebihi 0.50.

Dari pembahasan sebelumnya, terungkap bahwa 39% dari responden memilih kendaraan pribadi sebagai moda transportasi utama, sementara 61% memilih angkutan umum. Preferensi ini mencerminkan cara masyarakat bergerak atau bertransportasi, memberikan pemahaman kepada pihak terkait mengenai kecenderungan dan pilihan transportasi masyarakat. Data tersebut juga dapat membentuk dasar untuk berbagai keputusan, termasuk perencanaan

transportasi, penyesuaian kebijakan publik, dan pengambilan keputusan bisnis dalam industri transportasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi publik dalam menggunakan moda transportasi di Kabupaten Banyumas meliputi ketersediaan (*Availability*) dan kenyamanan (*Comfort*). Ketersediaan moda transportasi dianggap memadai oleh masyarakat dan memengaruhi pilihan transportasi mereka, sementara kenyamanan juga menjadi pertimbangan utama dalam preferensi moda transportasi. Meskipun biaya (*Cost*) memiliki tanda koefisien positif, faktor ini tidak signifikan dalam memengaruhi preferensi publik, yang lebih cenderung memprioritaskan kenyamanan dan keamanan. Keselamatan (*Safety*) moda transportasi dianggap baik oleh masyarakat dan berpengaruh positif terhadap preferensi mereka, sementara aspek lingkungan (*Environment*) tidak menjadi pertimbangan utama dalam Preferensi publik terhadap moda transportasi di Kabupaten Banyumas.

Preferensi publik di Kabupaten Banyumas, terutama terlihat dari 39% yang memilih Trans Banyumas, dengan mayoritas penumpang adalah pelajar sebesar 24% dan pegawai swasta 22%. Alasan pemilihan ini adalah ketersediaan armada yang cukup baik, kenyamanan, modern, cara pembayaran yang praktis dan keamanan yang dianggap penting oleh masyarakat. Faktor ekonomi, kenyamanan, keamanan, dan pertimbangan praktis seperti hemat dan tidak perlu parkir juga menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan penggunaan angkutan umum. penelitian ini memberikan wawasan bagi

penyedia layanan angkutan umum untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan mereka sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pengguna.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Ketersediaan Armada:** Meskipun kondisi ketersediaan armada, kemudahan penggunaan, dan kelengkapan armada di Kabupaten Banyumas dinilai baik oleh masyarakat, peremajaan armada diperlukan pada wilayah/rute tertentu yang menggunakan kendaraan yang sudah habis masa ekonomisnya. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pembaruan armada untuk menjaga kualitas layanan transportasi dan memastikan keandalan armada di seluruh wilayah.
2. **Kenyamanan:** Meskipun kondisi kenyamanan akses, transaksi, dan manfaat pada moda transportasi di Kabupaten Banyumas dinilai baik oleh masyarakat, masalah ketidaknyamanan yang timbul akibat kepadatan pada jam sibuk harus diatasi dengan pengaturan headway yang lebih baik oleh operator layanan. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya perencanaan yang matang dalam manajemen jam sibuk agar memberikan pengalaman perjalanan yang lebih nyaman bagi pengguna transportasi.
3. **Biaya/Tarif:** Temuan menunjukkan bahwa faktor biaya tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi Preferensi publik terhadap moda transportasi di Kabupaten Banyumas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya moda transportasi tidak memberikan pengaruh positif terhadap Preferensi

publik. Implikasinya adalah bahwa operator layanan transportasi perlu lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti kualitas layanan dan keselamatan daripada hanya mempertimbangkan kenaikan biaya.

4. Keselamatan: Temuan menunjukkan bahwa peningkatan tingkat keselamatan pada moda transportasi memberikan pengaruh positif terhadap Preferensi publik. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya fokus pada pemeliharaan dan peningkatan keselamatan sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap moda transportasi.
5. Lingkungan: Temuan menunjukkan bahwa variabel lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Preferensi publik terhadap moda transportasi. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dampak lingkungan dari moda transportasi serta mendorong penggunaan transportasi ramah lingkungan untuk menciptakan kesadaran lingkungan yang lebih baik di Kabupaten Banyumas.

Rekomendasi hasil penelitian memberikan panduan konkret bagi pembangunan sektor transportasi dan peningkatan Preferensi publik terhadap angkutan umum di Kabupaten Banyumas. Ini termasuk pengembangan moda transportasi yang aman, nyaman, dan hemat, perbaikan infrastruktur, peningkatan pelatihan bagi pengelola dan pengemudi, integrasi antarmoda transportasi, serta edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan angkutan umum yang aman dan nyaman. Selain itu, perlunya gerakan massif dari

pemerintah daerah untuk mendorong masyarakat beralih ke angkutan umum dan penerapan razia untuk meningkatkan keselamatan lalu lintas.

